

MOTIVASI MAHASISWA KEPERAWATAN (Studi Kualitatif di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta)

Herbasuki

Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta

ABSTRAK

Hal-hal utama yang melatar belakangi penelitian ini adalah : (1) Pasar kerja semakin kompetitif (2) Ingin mendorong motivasi mahasiswa agar mencapai prestasi optimal (3) Keyakinan bahwa hanya yang berprestasi yang dapat memenangkan persaingan dan meraih peluang. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apa motivasi mahasiswa Akademi Keperawatan (2) Bagaimana prestasi mereka, dan (3) Apakah ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Motivasi mahasiswa mengikuti kuliah di Akademi Keperawatan dan apa yang melatar belakangnya (2) Prestasi mahasiswa Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta dan faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut (3) Apakah ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi.

Adapun metodologinya adalah sebagai berikut : Lokasi penelitian adalah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta, sebuah institusi pendidikan tinggi keperawatan, tempat dimana peneliti bekerja, Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Sebagai sumber data adalah mahasiswa yang berprestasi dari tingkat I, II dan III tahun akademik 2006/2007, mereka masing-masing adalah : Sdr. Elik Krisjayanti dengan IPK : 3,19 : Sdr. Muhammad Rony dengan IPK : 3,33 dan Sdr. Yuyun Widowati dengan IPK : 3,67. Sedangkan yang dipakai sebagai pembandingan adalah mahasiswa yang kurang berprestasi dari tingkat I, II, III tahun akademik 2006/2007, mereka adalah : Sdr. Efrem So'opidi dengan IPK : 1,90 : Sdr. Emilia Renaldy dengan IPK : 2,35 dan Sdr. Eko Prasetyo dengan IPK : 2,01. Teknik sampling adalah dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi : Mengkaji dokumen, Focus Group Discussion, In-depth Interview, Observasi, sedangkan Uji keterpercayaan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu cross check data terhadap orang tua mahasiswa. Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah : kategorisasi dan komparasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang kurang berprestasi. Mahasiswa berprestasi dari tingkat I : Sdr. Elik Krisjayanti mengatakan bahwa yang melatar belakangi motivasinya adalah karena minat atau keinginan sendiri untuk menjadi perawat, ditambah pengalaman di rumah ayahnya sakit asma yang bila kambuh sangat membutuhkan petolongan sehingga yang bersangkutan bertekad untuk bisa merawat orang tuanya sendiri. Sdr. Muhammad Rony, mahasiswa berprestasi dari tingkat II menyatakan : kuliah di Akademi keperawatan adalah atas keinginannya sendiri dan kebetulan orang tua mendukung, yang melatar belakangi motivasi yang bersangkutan adalah keyakinan bahwa di bidang kesehatan peluang kerjanya masih

terbuka luas dan kebetulan kakak dan buliknya bekerja sebagai petugas kesehatan. Sdr. Yuyun Widowati, mahasiswa berprestasi dari tingkat III mengatakan : sebenarnya saya tidak berminat menjadi perawat, tapi ini keinginan orangtua saya dan saya ingin membanggakan orangtua saya (ibu) apalagi setelah ayah meninggal, maka harus berprestasi dan cepat mendapatkan pekerjaan.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan : (1) Latar belakang motivasi mahasiswa bisa karena minat individu maupun dorongan orang tua, dan semua mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang cukup tinggi, (2) Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi ternyata prestasinya baik, (3) Ada pengaruh antara motivasi dan prestasi.

Akhirnya sebagai saran bagi pengelola pendidikan adalah hendaknya selalu merangsang motivasi mahasiswa agar selalu berprestasi, sedang saran bagi para mahasiswa adalah hendaknya selalu memelihara dan meningkatkan motivasinya baik secara internal maupun eksternal agar selalu berhasil dalam studinya.

Kata kunci : motivasi, latar belakang & prestasi.

PENDAHULUAN

Penerimaan pegawai baru di lingkungan pelayanan maupun pendidikan keperawatan telah menetapkan standar bagi calon pegawai yaitu minimal memiliki indeks prestasi 3,0 untuk dapat berkompetisi mengikuti seleksi penerimaan pegawai.

Pengelola pendidikan selalu mendorong motivasi belajar mahasiswa agar mencapai prestasi akademik yang optimal, salah satunya yaitu dengan cara memberlakukan sistem reward bagi mereka yang berprestasi.

Dengan prestasi akademik yang optimal maka diharapkan lulusan Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta dapat bersaing dan unggul dalam berkompetisi merebut peluang kerja.

Penelitian tentang motivasi mahasiswa keperawatan di Akper Patria Husada Surakarta belum pernah dilakukan.

Motivasi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi prestasi di antara berbagai variabel lain yang seperti : Kurikulum, Kegiatan Belajar Mengajar, Peran Dosen, Lingkungan

Belajar, Sarana Prasarana, dan Model Evaluasi.

TINJAUAN TEORI

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan), maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

Menurut Mc. Donald : Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling", pengertian motivasi ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya "rasa / feeling", afeksi seseorang
3. Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan (Sardiman A.M, 2007 : halaman 73-74).

Dalam literatur disebutkan : motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. (Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, 2007 : halaman 60).

Buku lain menyebutkan : Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana salah satu kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku (Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, 2006 : halaman 1 dan 3).

Menurut Dirgaganarsa (1975) motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya bertingkah laku. (Library.Gunadarma, 2004 : halaman 1)

Kesimpulannya : motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang (kesiapsiagaan dan kemauan) untuk bertindak guna mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan.

Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan terjadi sebagai hasil dari penguatan (reinforced practice) dilandasi maksud untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa cita-cita, sedang faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan.

Motivasi memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat, seperti harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu, misalnya belajar. Itulah yang disebut motivasi belajar (Betha Nurina Sari, 2004 : halaman 2).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno. Dr. M.Pd, 2006 : halaman 23).

Kebutuhan Manusia dan Teori Motivasi

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, mengatakan manusia memiliki berbagai kebutuhan, meliputi :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas

Hal yang penting yaitu perbuatan sendiri itu harus mengandung suatu kegembiraan baginya. Sehingga, sesuai dengan konsep ini maka pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang berbuat sesuatu untuk menyenangkan orang lain, konsep ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, misalnya : mahasiswa rajin belajar untuk menyenangkan orang tuanya.

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Kegiatan belajar akan berhasil dengan baik kalau disertai dengan "pujian", hal ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk belajar lebih giat lagi.

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kesulitan misalnya : cacat tubuh, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang keras dan tekun, maka timbulah teori tentang motivasi.

Teori motivasi awalnya berkembang di kalangan para psikolog, mereka menjelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki, ada tingkatan-tingkatannya, salah satunya yang sangat terkenal adalah Teori Maslow, yang meliputi :

1. Kebutuhan fisiologis, seperti : lapar, haus, kebutuhan istirahat dll
2. Kebutuhan akan keamanan (safety/security), yakni : rasa aman, bebas dari rasa Takut dan kecemasan, dll
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih, misalnya : rasa diterima, rasa memiliki dan dimiliki, dsb
4. Kebutuhan harga diri (self esteem)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization)

Teori pencapaian motivasi Mc. Clelland

Henry Murray (1938) percaya bahwa setiap individu memiliki kebutuhan, Mc. Clelland secara khusus tertarik pada salahsatu kebutuhan yang dikembangkan oleh Murray, yaitu kebutuhan untuk berprestasi. Murray memberi definisi kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement) sebagai kebutuhan :

...untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit. Untuk menguasai, menggunakan atau mengatur sasaran fisik, makhluk hidup, atau gagasan. Untuk mengerjakannya secepat dan sebebaskan mungkin. Untuk mengatasi hambatan dan mencapai standart yang tinggi. Untuk menandingi dan melampaui orang-orang lain. Untuk meningkatkan karga diri dengan keberhasilan yang mengasah bakat (Usmara. A, Dra, M.Si, 2006 : halaman 27)

Karakteristik seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat

Mc. Clelland berpendapat bahwa manusia dengan kebutuhan prestasi yang tinggi dibagi dalam beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi

2. Keinginan timbal balik yang cepat dan konkret dengan mempertimbangkan
3. Hasil dari pekerjaan mereka
4. Melakukan pekerjaan dengan baik, penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi
5. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak
6. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang layak akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi
7. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
8. Menentukan target-target pencapaian yang masuk akal
9. Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhatian
10. Berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya

Mengembangkan Kebutuhan Prestasi

McBeberapa cara yang dapat digunakan untuk mendorong dan mengembangkan kebutuhan prestasi menurut Mc. Clelland adalah sebagai berikut :

1. Seseorang dianjurkan untuk berfikir, berbicara, bersikap, dan melihat orang lain sebagai seseorang yang memiliki prestasi tinggi.
2. Mendorong bahwa seseorang dapat dan akan merubah serta memusatkan pada tujuan pribadi yang spesifik dalam waktu dekat.
3. Mengembangkan gambaran yang baik tentang diri sendiri dan keinginan-keinginan apa saja yang ingin dicapainya serta kemungkinan pencapaiannya.
4. Pengajar dan anggota kelompok lain mendukung seseorang secara emosional dalam usaha perubahan diri
5. Seseorang membangun kredibilitas berdasarkan kesuksesan-kesuksesan yang telah diraihny saat ini dan sebelumnya serta dalam kegiatan sosial atau kegiatan masyarakat

6. Memilih pengalaman yang dapat menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang anda pilih untuk digunakan.

Bagian paling menonjol dari pengalaman dan prestasi adalah kesuksesan-kesuksesan yang sudah diraih pada saat ini dan sebelumnya.

Prestasi yang terus menerus memberikan peluang terhadap terciptanya tujuan yang lebih besar. Dengan demikian suatu prestasi bermula dari mengamati dan mengenal kebutuhan, kemudian bertindak secara berencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kebutuhan prestasi dan Keberhasilan.

Mc. Clelland telah memberi ciri pada orang yang memiliki kemauan tinggi untuk berhasil. Ketika kemauan untuk berprestasi meningkat, akan meningkat pula usaha dan motivasinya.

Mc. Clelland juga mempertimbangkan dua kebutuhan lain, yaitu kebutuhan berafiliasi dan kebutuhan kekuasaan. Kebutuhan berafiliasi merupakan keinginan untuk membuat dan mempertahankan hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain. Kebutuhan kekuasaan merupakan keinginan untuk mengatur orang lain, untuk mempengaruhi perilaku mereka, dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Walaupun Mc. Clelland merasa bahwa kebutuhan prestasi adalah yang terpenting, tapi dia melihat bahwa kebutuhan kekuasaan juga penting dalam organisasi (Usmara. A, Dra, M.Si, 2006 : halaman 30).

Macam macam motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang maka dari itu penggolongan motivasi pun sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motivasi bawaan
Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa

dipelajari. Sebagai contoh adalah : dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, seksual, dll.

- b. Motivasi yang dipelajari
Maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh adalah : dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar di masyarakat, dll.

2. Jenis motivasi menurut Frandsen :

- a. Cognitive motives
Motif ini merujuk pada gejala intrinsic, yaitu menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individu yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berujud proses dan produk mental.

- b. Self - expression
Penampakan diri adalah sebagian dari perilaku manusia, untuk itu memang diperlukan kreativitas dan daya imajinasi, sehingga individu mampu membuat suatu keajaiban.

- c. Self - enhancement
Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang, kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

3. Jenis motivasi menurut Woodworth dan Marquis :

- a. Motif atau kebutuhan organis, yaitu motif yang berhubungan dengan kebutuhan dasar tubuh manusia, misalnya : makan, minum, oksigen, seksual, istirahat dll.

- b. Motif darurat (Emergency motives), yaitu motivasi yang timbul jika situasi menuntut tindakan yang cepat. Motif timbul bukan dari dalam tapi atas rangsangan dari luar, misalnya : dorongan untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan.

- c. Motif obyektif, yaitu motif yang diarahkan pada obyek tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari

dalam diri kita untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya : keinginan untuk menyelidiki, eksplorasi, menaruh minat, dan lain lain.

Klasifikasi Motivasi

1. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya : reflaks, insting otomatis, nafsu, dll. Sedang yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

2. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif karena dalam diri tiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh : seseorang yang gemar membaca maka ia rajin mencari literatur untuk dibaca.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena rangsangan dari luar. Sebagai contoh : seseorang belajar karena besok pagi akan ada ujian, Jadi belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tapi karena ingin nilai baik dan mendapatkan hadiah.

Bentuk-bentuk motivasi di institusi pendidikan

Dalam kegiatan belajar, peran motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan.

Menurut Sri Rahmawati, Psi, faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar, bisa berasal dari diri sendiri, guru, orang tua, sekolah, atau teman-temannya. Bila anak mengalami penurunan prestasi belajar akibat menurunnya motivasi, maka orang tua perlu segera memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Apakah anak mengalami masalah dengan penglihatannya.

Masalah penglihatan akan mengganggu kemampuan belajar, bila terjadi gangguan penglihatan, maka anak kesulitan membaca tulisan di papan tulis atau di buku.

2. Pastikan apakah anak anda mendapatkan makanan yang cukup dan bugar berolah raga.

Makanan yang cukup dan tubuh yang bugar membuat keadaan fisik anak dalam keadaan baik.

3. Pastikan agar anak cukup beristirahat di malam hari.

Istirahat yang cukup membuat anak belajar dalam kondisi yang prima, sebaliknya bila istirahatnya kurang, maka ia akan mengantuk saat belajar.

4. Pastikan apakah ia memiliki waktu belajar yang teratur.

Sepakatilah waktu belajar, dengan memiliki keteraturan waktu belajar sejak kecil, maka belajar akan menjadi kebiasaan yang menetap.

5. Pastikan apakah ia sudah memiliki tempat belajar yang nyaman.

Tempat belajar yang menyenangkan akan meningkatkan semangat belajar, sebaliknya tempat belajar yang tidak menyenangkan akan membuat semangat belajar menurun.

6. Pastikan apakah anda sudah memberikan semangat belajar padanya dan memberikan penghargaan terhadap usaha belajarnya. Jangan memaksakan kehendak, tapi berikanlah penghargaan atas usaha yang telah dilakukannya.

7. Apakah anda sudah meluangkan waktu untuk berdiskusi secara teratur dengan guru kelasnya. Temukan masalah yang dihadapi anak, pelajaran apa yang perlu mendapatkan perhatian tambahan.

8. Pastikan apakah orang tua tidak memberikan kontribusi masalah pada anak.

Konflik yang terjadi pada diri orang tua seringkali membuat anak

menjadi tidak nyaman. Bila anak tidak memiliki kenyamanan hati, maka tak heran bila ia akan kehilangan motivasi untuk berprestasi (Ellys Thamrin, 2005 : halaman 3 – 4).

Bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar :

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak mahasiswa belajar justru untuk mencapai nilai yang baik, karena nilai yang baik itu bagi mahasiswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tapi tidak selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi orang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan /kompetisi
Kompetisi dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk mendorong mahasiswa belajar. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
4. Ego-involvement
Harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang penting. Seseorang akan berusaha dengan sepenuh tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
5. Memberi ulangan
Memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tapi harus diingat jangan terlalu sering ujian karena akan membosankan dan bersifat rutinitas.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, maka akan mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik nilai hasil belajarnya meningkat maka mahasiswa ada motivasi dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7. Pujian
Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.

8. Hukuman
Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pengajar harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar.
Hasrat untuk belajar berarti pada diri mahasiswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat
Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11. Tujuan yang diakui
Tujuan pembelajaran merupakan alat motivasi yang penting, dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, dan dapat diterima, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

(Sardiman A. M, 2007 : halaman 76-95)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

1. Faktor-faktor pribadi dalam motivasi
Keinginan untuk berhasil dalam belajar, selalu ada dalam diri manusia. Motif semacam itu merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia. Motif berprestasi sangat berpengaruh terhadap unjuk kerja (performance) seseorang, termasuk dalam belajar. Hal semacam itu bukanlah dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi.

2. Faktor-faktor lingkungan dan motivasi

Motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain motif dapat diubah melalui pengaruh lingkungan. (Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, 2006 : halaman 29 – 33)

Peran dan Fungsi Motivasi dalam Belajar

1. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah :

- a. Menentukan penguatan belajar
Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, contoh : seseorang yang sedang memecahkan soal matematika dengan bantuan tabel logaritma. Maka upaya mencari tabel logaritma adalah merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.
 - b. Memperjelas tujuan belajar
Seseorang akan tertarik untuk mempelajari sesuatu bila jelas tujuannya, contoh : seseorang termotivasi belajar elektronik karena tujuannya menguasai bidang tersebut, sehingga dikemudian hari bisa memperbaiki radio, TV, lemari es, dll.
 - c. Menentukan ketekunan belajar.
Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar, maka akan berusaha dengan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang menjadi tekun belajar.
2. Tiga fungsi motivasi :
 - a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu
Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor

penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

- b. Menentukan arah perbuatan seseorang

Motivasi menentukan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan

Seorang mahasiswa yang akan menghadapi ujian tentunya akan belajar dengan tekun, dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain, karena bermain tidak sesuai dengan tujuan (Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, 2007 : halaman 70-71)

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui motivasi mahasiswa keperawatan, maka penelitian ini terbatas dilakukan di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta, institusi dimana peneliti bekerja, sehingga peneliti dan informan benar-benar terlibat dengan peristiwa atau kegiatan yang ingin diteliti. Karena desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana teknik pengambilan datanya adalah study dokumentasi, observasi, diskusi, wawancara dan kunjungan rumah maka pengambilan datanya disamping dilakukan di kampus juga di rumah peneliti dan ditempat tinggal para mahasiswa yang menjadi informan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Deskriptif Kualitatif", dimana peneliti menyajikan data apa adanya sesuai yang disampaikan informan yang menjadi subyek penelitian tanpa melakukan manipulasi. Selanjutnya peneliti menginterpretasi data untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada subyek penelitian.

Sebagai sumber data adalah mahasiswa Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta yang

berprestasi dari tingkat I, II dan III, serta mahasiswa yang kurang berprestasi sebagai pembanding, terutama pada pengambilan data awal melalui focus group discussion.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Purposive sampling" yaitu menetapkan mahasiswa yang berprestasi dari tingkat I, II dan III sebagai informan penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa motivasi mahasiswa keperawatan, bagaimana prestasinya serta adakah pengaruh motivasi terhadap prestasi.

Pada penelitian ini, pengumpulan data diawali dengan mengkaji dokumen di bagian administrasi akademik dengan tujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi di masing-masing tingkat I, II dan III. Selanjutnya dilakukan focus group discussion dengan topik sesuai dengan judul penelitian yaitu "Motivasi Mahasiswa Keperawatan", dimulai dari persepsi mereka tentang profesi perawat, prestasi selama kuliah, motivasi mahasiswa mengikuti kuliah dan apa yang melatar belakangi motivasi mereka dan bagaimana usahanya untuk berprestasi. Kemudian dari hasil focus group discussion, terhadap informasi yang mendasar dan kritis, dilanjutkan dengan wawancara mendalam, dan observasi tentang aktifitas mahasiswa di lingkungan kampus.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu dengan melakukan kunjungan rumah untuk tujuan memvalidasi keterangan yang diberikan mahasiswa cross check kepada orang tua mereka masing-masing.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan teknik kategorisasi

dan komparasi, yang pertama kali dilakukan adalah mengkategorikan data dari masing-masing informan terhadap topik penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pendapat para informan tentang topik yang dikembangkan baik dalam focus group discussion maupun wawancara. Setelah pendapat para informan dikategorisasi, selanjutnya dilakukan komparasi terhadap pendapat-pendapat tersebut, apakah ada kaitan antara satu aspek dengan aspek yang lain.

DESKRIPSI DATA

Deskripsi Data

1. Mengkaji Dokumen

Pengkajian dokumen dilakukan pada bagian administrasi akademik dan kemahasiswaan (BAAK), terutama dokumen tentang hasil studi mahasiswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi di masing-masing tingkat I, II dan III tahun akademik 2006 / 2007. Secara lengkap daftar nilai mahasiswa berprestasi tahun akademik 2006 / 2007 tersusun sebagai berikut :

Tingkat I	: Sdr. Elik Krisjayanti,
IPK	: 3,19
Tingkat II	: Sdr. Muhammad Rony,
IPK	: 3,33
Tingkat III	: Sdr. Yuyun Widowati,
IPK	: 3,67

Sedangkan mahasiswa yang kurang berprestasi untuk tahun akademik 2006 /2007 adalah sebagai berikut :

Tingkat I	: Sdr. Erem So'opidi,
IPK	: 1,90
Tingkat II	: Sdr. Emilia Renaldy,
IPK	: 2,35
Tingkat III	: Sdr. Eko Prasetyo,
IPK	: 2,01

2. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion selanjutnya disingkat FGD, tanggal 25 September 2007, bertempat di Ruang Rapat, jam : 11.00 s/d 11.45 wib. Topik diskusi adalah sesuai dengan judul penelitian yaitu "Motivasi Mahasiswa Keperawatan", dengan sub topik

sebagai berikut : a. Diskripsi profesi perawat, b. Motivasi mengikuti kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta, c. Latar belakang motivasi mahasiswa mengikuti kuliah, d. Prestasi belajar di Akademi Keperawatan Patria Husada, e. Usaha untuk mencapai prestasi.

Peserta FGD terdiri dari tiga orang mahasiswa berprestasi dari tingkat I, II dan III, masing-masing adalah : Sdr. Elik Krisjayanti, Sdr. Muhammad Rony, Sdr. Yuyun Widowati, dan tiga orang mahasiswa yang kurang berprestasi dari tingkat I, II dan III, masing-masing adalah : Sdr. Efrem So'opidi, Sdr. Emilia Renaldi, Sdr. Eko Prasetyo. Hasil diskusi dapat disajikan sebagai berikut :

a. Elik Krisjayanti : Mahasiswa berprestasi tingkat I

Perawat adalah seseorang yang bekerja di rumah sakit, Puskesmas, dimana dalam pekerjaannya tidak membedakan golongan, ras, dan bekerja secara ikhlas. Motivasi saya untuk kuliah di Akademi Keperawatan cukup tinggi karena minat / keinginan saya sendiri untuk dapat menolong sesama. Latar belakang motivasi saya kuliah di Akademi Keperawatan adalah karena di rumah Ayah sakit asma dan sangat membutuhkan pertolongan. Tentang prestasi saya, saya masih merasa belum puas, karena sebenarnya masih bisa ditingkatkan. Usaha-usaha saya untuk mencapai prestasi adalah dengan cara belajar, berdoa.

b. Efrem So'opidi : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat I

Perawat adalah orang yang sudah menyelesaikan pendidikan keperawatan, dan pekerjaannya membantu orang yang sakit. Motivasi saya kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta cukup tinggi, karena merupakan keinginan saya sendiri, untuk bisa membantu orang yang sakit. Yang memperkuat motivasi saya kuliah di Akademi

keperawatan juga karena dorongan orang tua. Saya merasa belum puas dengan prestasi yang saya capai sekarang. Usaha saya untuk meraih prestasi adalah dengan cara belajar dan berdoa.

c. Mohamad Roni : Mahasiswa berprestasi tingkat II

Perawat adalah seseorang yang telah mengikuti pendidikan tertentu, pekerjaannya sangat mulia, membantu sesama yang membutuhkan, membantu orang banyak. Motivasi saya kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta cukup tinggi karena keinginan sendiri. Alasan saya adalah karena lapangan pekerjaan masih luas dan saya senang membantu orang lain. Latar belakang motivasi saya adalah untuk membanggakan orang tua dan berguna bagi orang lain, kebetulan kakak dan bulik juga bekerja di bidang kesehatan. Tentang prestasi belajar saya, saya merasa cukup puas tapi masih banyak hal yang belum dimengerti. Usaha-usaha saya adalah harus belajar lebih baik lagi.

d. Emilia Renaldi : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat II

Perawat adalah seseorang yang telah melalui pendidikan tertentu, bekerja di Rumah Sakit atau Puskesmas untuk menolong orang sakit atau yang terkena bencana, tanpa membedakan golongan dan ras. Motivasi saya kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta cukup tinggi karena merupakan keinginan saya sendiri. Yang mendorong motivasi saya adalah karena ingin membanggakan orang tua dan orang dekat saya. Prestasi belajar saya biasa-biasa saja dan saya merasa belum puas, hal ini karena saya sering bolos kuliah, kurang giat belajar dan tidak memperhatikan dosen. Sekarang saya telah menyadari kekurangan

saya, saya akan memperbaiki dan saya akan rajin belajar.

- e. Yuyun Widowati : Mahasiswa berprestasi tingkat III

Perawat adalah orang yang bekerja di Rumah Sakit, Puskesmas, Rumah Bersalin, Balai Pengobatan. Mereka bekerja dengan ikhlas, berdasarkan kemanusiaan, bekerja dengan cara menerapkan teori ke dalam praktek. Sebenarnya saya tidak berminat kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta, tapi karena sekarang saya sudah terlanjur masuk disini maka saya harus rajin belajar agar dapat lulus dengan nilai yang baik. Yang melatar belakangi motivasi saya adalah dengan nilai yang baik saya berharap dapat cepat bekerja untuk membanggakan orang tua saya, kalau sudah bekerja saya mendapatkan uang dan dapat melanjutkan pendidikan lagi. Tentang prestasi belajar saya, saya merasa puas dengan apa yang telah saya capai sekarang. Usaha-usaha saya adalah belajar giat dan berdoa

- f. Eko Prasetyo : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat III

Perawat adalah orang yang pekerjaannya menolong orang lain, dan menolong sesama manusia. Motivasi saya kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta adalah karena keinginan saya sendiri, karena saya ingin dapat menolong orang lain. Latar belakang motivasi saya adalah dorongan orang tua, karena orang tua ingin memiliki anak yang menjadi tenaga kesehatan, seperti tetangganya yang menjadi perawat dan hidupnya mapan. Tentang prestasi saya, walaupun kurang baik tapi saya cukup puas karena hasil sendiri, tapi saya memiliki keinginan untuk dapat lulus dengan nilai yang tinggi. Usaha-usaha yang saya lakukan untuk

mewujudkan keinginan saya adalah dengan rajin belajar.

3. Wawancara mendalam (Indeep Interview)

Wawancara mendalam dilakukan di rumah peneliti pada tanggal 4 Oktober 2007 pada jam 16.30 s/d 17 30 wib. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang mahasiswa berprestasi dari tingkat I, II dan III, masing-masing : Sdr. Elik Krisjayanti, Sdr. Muhammad Rony dan Sdr. Yuyun Widowati, dan tiga orang mahasiswa kurang berprestasi dari tingkat I, II dan III, mereka adalah Sdr. Erem Soopidi, Sdr. Emilia Renaldy dan Sdr. Eko Prasetyo.

Panduan wawancara (daftar pertanyaan) meliputi sebagai berikut : a. Apa yang saudara ketahui tentang profesi perawat dan Akademi Keperawatan, b. Berapa indeks prestasi kumulatif yang saudara raih, c. Bagaimana cara mencapai prestasi tersebut, d. Apa yang mendorong motivasi saudara, f. Apakah ada hambatan, bagaimana cara mengatasinya ? Hasil wawancara mendalam dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Elik Krisjayanti : Mahasiswa berprestasi tingkat I :

Perawat adalah orang yang bekerja dengan ikhlas, tidak membedakan ras. Akademi Keperawatan adalah tempat pendidikan tinggi perawat selama tiga tahun. Indeks prestasi saya 3,19. Untuk mencapai prestasi tersebut dengan cara belajar dan berdoa. Yang mendorong motivasi saya adalah karena minat saya sendiri, karena menjadi perawat adalah cita-cita saya sejak kecil, disamping merupakan keinginan untuk dapat menolong orang lain, kebetulan ayah sakit asma, kalau kambuh sangat membutuhkan bantuan orang yang tahu tentang kesehatan, kalau bapak kambuh hati saya tersentuh. Selama ini saya tidak mengalami hambatan dalam

studi, usaha saya adalah belajar dan berdoa.

- b. Efrem Soopidi : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat I :

Perawat adalah orang yang pekerjaannya membantu orang sakit, sedang Akademi Keperawatan adalah tempat pendidikan perawat. Indeks prestasi saya yang terakhir 1,90 karena saya kurang giat dalam belajar. Motivasi saya kuliah di Akademi Keperawatan karena saya ingin membantu orang lain, membantu orang susah, membantu orang sakit, hambatan saya dalam belajar adalah rasa malas, tapi saya ingin berubah.

- c. Muhamad Roni : Mahasiswa berprestasi tingkat II :

Perawat adalah orang yang bisa merawat orang sakit, berguna bagi sesama, didalamnya ada unsur sosialnya. Akademi Keperawatan adalah tempat pendidikan, dimana tidak semua orang bisa masuk. Indeks prestasi saya : 3,33. Untuk mencapai prestasi tersebut dengan cara belajar. Saya ingin membanggakan orang tua, kebetulan kakak dan bulik adalah orang kesehatan, menurut saya peluang kerjanya masih terbuka. Selama ini saya tidak mengalami hambatan dalam studi, yang penting belajar.

- d. Emilia Renaldy : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat II :

Perawat adalah orang yang bekerja di Rumah Sakit atau Puskesmas, sedang Akademi Keperawatan adalah tempat calon perawat mendapat pendidikan setingkat Diploma III. Indeks prestasi saya yang terakhir adalah 2,35. Yang mendorong motivasi saya kuliah di Akademi Keperawatan adalah : teman-teman bekerja di bidang kesehatan, kakak, tante, bulik juga bekerja dibidang kesehatan, dibidang kesehatan masih gampang mencari pekerjaan. Hambatan saya dalam kuliah

adalah saya sering bolos dan sering tidak memperhatikan dosen ketika mengajar, tapi saya berjanji akan berubah, saya akan rajin belajar.

- e. Yuyun Widowati : Mahasiswa berprestasi tingkat III :

Seseorang yang telah melalui pendidikan tertentu, memiliki pengetahuan, bekerja dengan menerapkan ilmu baik kepada keluarga maupun orang lain yang membutuhkan. Akademi Keperawatan adalah institusi pendidikan dengan jenjang 3 tahun dan lulusannya mendapat sebutan profesi ahli madya keperawatan. Indeks prestasi saya yang terakhir 3,67, Usaha saya berdoa dan belajar, bila minat belajar menurun tetap memaksa untuk belajar, dan menambah referensi kepada teman atau institusi lain. Saya ingin membanggakan orang tua, dengan berprestasi maka harapannya cepat mendapatkan pekerjaan, dan kalau sudah bekerja berarti dapat memiliki uang dan dapat mengikuti pendidikan lanjut, bekerja sambil belajar, famili yang bekerja di institusi kesehatan ikut memotivasi. Hambatan dalam belajar kadang-kadang muncul, yaitu turunnya minat belajar, bila terjadi demikian maka saya segera mengingatkan orang tua, karena harapan orang tua agar saya menjadi perawat. Dan karena saya sudah disini maka harus berhasil.

- f. Eko Prasetyo : Mahasiswa kurang berprestasi tingkat III :

Perawat adalah orang yang bekerja di Rumah Sakit dan tugasnya menolong sesama, sedang Akademi Keperawatan adalah tempat untuk mencetak tenaga yang ahli di bidang keperawatan. Indeks prestasi saya 2,01 dan usaha saya adalah belajar. Motivasi saya adalah dorongan dari ibu, tetangga ada yang menjadi mantri (perawat) dan mendapatkan imbalan.

4. Kunjungan Rumah (TRIANGGULASI)

Untuk uji keterpercayaan data dilakukan trianggulasi sumber yaitu melakukan kunjungan rumah dan mewawancarai orang tua mahasiswa. Kunjungan rumah dilakukan pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2007, yaitu ke orang tua Sdr. Elik Krisjayanti di desa Munggur Grompol Karanganyar, orang tua Sdr. Muhammad Rony di desa Wirogunan Kartosuro dan orang tua Sdr. Yuyun Widowati di desa Ngrampal Sragen. Kunjungan rumah dimaksudkan untuk cross check atas keterangan informan dengan keterangan orang tua, tanpa sepengetahuan informan agar tidak terjadi manipulasi data. Hasilnya kunjungan rumah dapat disampaikan sebagai berikut :

a. Ibu. Gino (orang tua dari sdr. Elik Krisjayanti)

Menjadi perawat memang cita-cita Elik sejak kecil, orang tua mendorong dan mendukung. Bapak Elik memang sakit asma, dan kalau kumat sangat memprihatinkan dan membutuhkan bantuan, dengan kuliah di Akper maka diharapkan Elik bisa menolong ayahnya dan orang lain yang membutuhkan. Untuk menambah pengetahuan pada waktu liburan Elik juga magang di Rumah Sakit depan rumah.

b. Ibu. Supardi (orang tua sdr. Muhamad Roni)

Dulu Roni diterima kuliah di dua tempat yaitu UNS dan Akper Patria Husada Solo, kemudian atas minat Roni sendiri memilih masuk Akper, kebetulan kami mendorong dan mendukung. Roni mengatakan di bidang kesehatan peluangnya masih terbuka, lulusan Akper itu siap kerja, dan kebetulan kakak dan tantenya bekerja dibidang kesehatan. Kalau sudah bekerja, Roni akan nabung agar bisa sekolah lagi dengan biaya sendiri

c. Ibu. Tari (orang tua dari sdr. Yuyun Widowati)

Semula Yuyun bercita-cita menjadi guru tapi kami tidak punya biaya, setelah lulus SMA, merantau 2 tahun ke Jakarta, kursus, bekerja dan nabung, kemudian atas dorongan dari saya, dua tahun kemudian Yuyun mendaftar Akper : diterima, uang pangkal dia bayar sendiri dari hasil tabungannya, ibu membayar biaya bulanannya.

Saya selalu berpesan pada Yuyun : kamu harus bisa nyenengke orang tua, Yuyun sejak kecil memang anak yang patuh, berbeda dengan dua saudaranya : adik dan kakaknya, Yuyun rajin beribadah. Dulu semua anak-anak saya baik, tapi setelah bapaknya meninggal tahun 1996, adik-kakak Yuyun berubah, saya sendiri tidak bisa nungguin terus di rumah karena bekerja di Jakarta berdagang kain.

Analisis Data

Enam orang mahasiswa yang menjadi informan dikategorikan menjadi dua, yaitu satu kelompok mahasiswa berprestasi dan satu kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi, mereka masing-masing berasal dari tingkat I, II dan III.

1. Focus Grup Discussion

Dalam focus group discussion, bila dilihat dari persepsi informan terhadap profesi perawat, terdapat kesamaan pandangan tentang gambaran informan terhadap profesi perawat, mereka mengatakan :

Kelompok mahasiswa berprestasi :

Perawat adalah seseorang yang telah melalui pendidikan tertentu, bekerja pada sarana pelayanan kesehatan, merupakan profesi mulia, bekerja dengan ikhlas berdasarkan kemanusiaan, membantu sesama tanpa membeda-bedakan golongan dan ras, bekerja dengan menerapkan teori kedalam praktek.

Kelompok mahasiswa kurang berprestasi :

Perawat adalah seseorang yang berpendidikan, bekerja di tempat-

tempat pelayanan kesehatan, menolong sesama manusia, membantu orang yang sakit, tanpa membedakan pangkat dan golongan.

Setelah mengetahui persepsi mahasiswa tentang profesi perawat, maka lebih jauh peneliti mengidentifikasi motivasi mereka kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta.

Kelompok mahasiswa berprestasi mengatakan bahwa motivasi mereka untuk mengikuti kuliah cukup tinggi (kehadiran mengikuti kuliah lebih dari 90 %), dua dari tiga orang informan mengatakan motivasi itu didorong karena kuliah di Akademi Keperawatan merupakan keinginan sendiri, sisanya yaitu satu diantara tiga informan mengatakan :” Sebenarnya saya tidak berminat, tapi saya ingin membanggakan orang tua saya “. Yang menarik bahwa satu orang yang menyatakan tidak berminat justru mahasiswa tingkat akhir (tingkat III) dan memiliki prestasi yang baik, selanjutnya oleh peneliti dilakukan pendalaman penggalian data melalui indeep interview. Kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mengatakan bahwa motivasi mereka untuk mengikuti kuliah juga cukup tinggi (kehadiran lebih dari 75 %), satu orang menyatakan sering bolos kuliah dan semuanya mengatakan karena minat atau keinginan sendiri.

Adapun yang melatarbelakangi motivasi mereka kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta adalah :

Kelompok mahasiswa berprestasi mengatakan bahwa yang melatarbelakangi motivasi mereka kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta adalah karena : orang tua sakit dan membutuhkan pertolongan, lapangan pekerjaan masih luas, kakak dan bulik orang kesehatan, ingin membanggakan orang tua dan suka menolong.

Kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mengatakan bahwa yang melatarbelakangi motivasi mereka kuliah di Akademi

Keperawatan Patria Husada adalah karena dorongan orang tua, ingin membanggakan orang tua dan orang terdekat, orang tua mengharapkan salah satu anaknya bekerja di bidang kesehatan, karena tetangga seorang perawat hidup sukses.

Tentang tingkat kepuasan mahasiswa terhadap prestasi yang dicapai berdasarkan motivasi dan hal-hal yang melatarbelakanginya :

tiga orang informan yang merupakan mahasiswa berprestasi dua diantaranya mengatakan puas / cukup puas terhadap prestasinya tapi masih banyak hal yang belum diketahui, dan satu orang mengatakan belum puas karena sebenarnya prestasi yang dicapai masih bisa ditingkatkan. Sedang tiga orang informan yang kurang berprestasi satu diantaranya mengatakan puas dengan prestasinya karena merupakan hasil kerja sendiri, dua orang sisanya menyatakan belum puas, dan ini karena kurang memperhatikan dosen.

Mengenai upaya yang mereka lakukan untuk meraih prestasi :

Kelompok mahasiswa berprestasi mengatakan bahwa untuk meraih prestasi maka upaya yang dilakukan adalah : berdoa, belajar dan belajar lebih baik lagi.

Kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi mengatakan bahwa untuk meraih prestasi maka upaya yang dilakukan adalah : menyadari kesalahan, berdoa dan rajin belajar. Satu diantara tiga informan yang merupakan mahasiswa kurang berprestasi menyatakan menyadari kekurangannya mengapa tidak berprestasi karena selama ini kurang memperhatikan dosen ketika mengikuti kuliah.

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilaksanakan dengan mengikuti panduan pedoman wawancara yang telah disetting sebelumnya, meliputi enam pertanyaan mulai dari persepsi terhadap profesi perawat, motivasi dan cara menghadapi hambatan

agar tetap berprestasi, dengan fokus pada pertanyaan pada apa yang melatar belakangi motivasi mahasiswa kuliah di Akademi Keperawatan dan untuk berprestasi.

Motivasi yang terdapat pada Sdr. Yuyun Widowati cenderung lebih kearah *motivasi eksternal* yang berasal dari lingkungan keluarga, yaitu ibunya berharap anaknya menjadi seorang perawat. Dari situlah Sdr. Yuyun bertekad untuk membanggakan orang tua, dia mengatakan walaupun saya tidak berminat kuliah di Akademi Keperawatan tapi karena sekarang saya sudah disini maka saya harus relajar dengan keras dan berprestasi. Motivasi yang lain yang terjadi pada diri Sdr. Yuyun adalah *motivasi fisiologis*, yaitu karena adanya kebutuhan untuk belajar, dia menyatakan saya ingin cepat bekerja, dan kalau sudah bekerja akan menabung untuk mengumpulkan uang, kemudian saya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Motivasi yang terjadi pada diri Sdr. Eko Prasetyo adalah dorongan dari ibunya yang menginginkan anaknya menjadi perawat, karena tatngga ada yang menjadi manteri kesehatan (perawat) dan mendapatkan imbalan. Sayangnya motivasi Sdr. Eko Prasetyo tidak dimbangi dengan semangat untuk berprestasi, dia menyatakan apapun hasilnya, prestasi itu adalah hasil kerja keras kita sendiri makanya harus disyukuri.

Motivasi yang terjadi pada diri Sdr. Rony untuk kuliah di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta, disamping motivasi internal yaitu karena adanya minat individu, juga karena pengaruh faktor lingkungan keluarga, yaitu perasaan ingin membanggakan orang tua, dan kakak serta bulik bekerja sebagai tenaga kesehatan, hal inilah yang melatar belakangi motivasi eksternalnya.

Motivasi yang terdapat pada diri Sdr. Emilia Renaldy adalah karena teman-temannya bekerja di bidang kesehatan, saudara-saudara juga banyak yang bekerja di bidang

kesehatan, dan di bidang kesehatan masih gampang mencari pekerjaan. Yang menarik adalah bahwa yang bersangkutan telah menyadari kekurangannya, katanya sering bolos kuliah dan tidak memperhatikan dosen, kemudian bertekad untuk memperbaikinya.

Motivasi internal yang terdapat pada Sdr. Elik sangat kuat, karena menjadi perawat adalah minat dan merupakan cita-cita sejak kecil, juga latar belakang keluarga yaitu ayahnya yang sakit asma memotivasi informan untuk kuliah di Akademi Keperawatan agar dapat menolong keluarganya.

Motivasi yang terjadi pada Sdr. Efrem Soopidi adalah disamping minat maka Sdr. Efrem Soopidi ingin membantu orang lain, membantu orang susah dan menolong orang sakit. Untuk memperbaiki prestasinya Sdr. Efrem bertekad untuk rajin belajar dan berdoa.

3. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilakukan untuk cross check keterangan informan kepada orang tuanya (sebagai uji triangulasi). Peneliti mengunjungi para orang tua informan tanpa memberi tahu dulu sebelumnya dan tanpa sepengetahuan informan, dengan tujuan untuk kemurnian keterangan yang diperoleh dari para orang tua.

a. Ibu. Gino : Orang tua Sdr. Elik Krisjayanti

Menjadi perawat memang cita-cita Elik sejak kecil dan orang tua hanya mendukung, kebetulan ayah Elik sakit Astma dan bila kambuh sangat membutuhkan pertolongan, Elik bertekad untuk dapat memberikan perawatan kepada ayahnya sendiri dengan baik, setelah memiliki ilmu dan pengalaman kuliah di Akademi keperawatan. Motivasi yang terjadi pada Elik disamping karena minat individu juga karena ingin berbakti kepada keluarganya dengan cara merawat ayahnya yang sakit.

- b. Ibu. Supardi : Orang tua Sdr. Muhammad Rony
Dulu Rony diterima di dua tempat yaitu UNS dan Akper Patria Husada, kemudian atas keinginan sendiri dan dorongan orang tuanya, Rony memilih kuliah di Akper Patria Husada Surakarta, Rony menyatakan di bidang kesehatan peluangnya masih terbuka luas dan lulusan Akper adalah siap kerja, kebetulan kakak dan tantenya juga bekerja sebagai tenaga kesehatan. Hal yang mendorong motivasi Rony untuk kuliah di Akademi Keperawatan disamping merupakan keinginan sendiri juga karena dorongan orang tua dan pengaruh lingkungan dimana saudaranya bekerja sebagai tenaga kesehatan.
- c. Ibu. Tari : Orang tua Sdr. Yuyun Widowati
Yuyun adalah anak nomor dua dari tiga bersaudara, ayahnya meninggal sekitar sepuluh tahun yang lalu, ibunya menghidupi sendiri ketiga anaknya dengan bekerja sebagai pedagang kain di Jakarta, Yuyun bercita-cita kuliah di FKIP karena ingin menjadi guru, tapi ibunya tidak setuju karena tidak punya biaya, ibunya hanya berpesan agar Yuyun bisa menyenangkan orang tua. Dua tahun Yuyun merantau dan bekerja di Jakarta, kemudian atas dorongan ibunya, Yuyun mendaftar ke Akper Patria Husada dan diterima. Yuyun membiayai sendiri kuliahnya dari hasil tabungan selama bekerja di Jakarta, sedang untuk keperluan sehari-hari dibantu oleh orang tua. Hal inilah yang memompa motivasi Yuyun untuk berhasil dalam studynya, karena ia ingin membanggakan orang tuanya.
4. Pembahasan Hasil Analisis Data :
- a. Semua informan memiliki persepsi yang sama tentang profesi perawat, yaitu pekerjaan mulia, membantu orang lain tanpa membeda-bedakan golongan dan ras
- b. Enam informan menyatakan memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk mengikuti kuliah di Akademi Keperawatan, walaupun satu orang menyatakan sering bolos kuliah. Jika dilihat dari kebutuhan manusia dan hubungannya dengan teori motivasi maka yang terjadi pada lima orang informan adalah kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktifitas, yaitu belajar dengan rasa gembira karena didasari oleh minat, sedang satu orang (Sdr. Yuyun Widowati) karena termotivasi kebutuhan untuk menyenangkan orang lain / ibunya, hal ini tentunya merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi yang bersangkutan.
- c. Latar belakang motivasinya, sesuai dengan klasifikasi motivasi, maka lima orang informan timbul karena *factor intrinsic* : yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, serta harapan akan cita-cita, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti : orang tua yang sakit, saudara dan teman bekerja di bidang kesehatan, serta ada tetangga yang sukses karena menjadi tenaga kesehatan. Satu orang informan (Sdr.Yuyun Widowati) motivasinya dilatar belakangi faktor ekstrinsik yaitu motivasinya menjadi aktif dan berfungsi karena adanya pesan dari ibunya agar ia bisa menyenangkan orang tua. Motif berprestasi juga sangat kuat pada diri Sdr. Yuyun Widowati, Yuyun mengatakan : walaupun saya tidak berminat tapi karena sekarang saya sudah disini maka saya harus ajin belajar agar berprestasi, hal ini sangat mempengaruhi motivasinya untuk berhasil dalam studi, sesuai teori Mc. Clelland yang telah memberi ciri pada orang yang memiliki kemauan tinggi untuk berhasil, yaitu ketika kemauan untuk

- berprestasi meningkat maka akan meningkat pula usaha dan motivasinya.
- d. Kelompok informan berprestasi, baik yang menyatakan belum puas, cukup puas dan puas, ketiganya memiliki komitmen untuk tetap belajar lebih baik lagi dan berdoa, karena prestasinya masih bisa ditingkatkan. Hal ini menandakan bahwa peran dan fungsi motivasi sudah optimal, terutama dalam hal : memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar, menentukan arah perbuatan seseorang, dan menyeleksi perbuatan.
 - e. Kelompok informan yang kurang berprestasi satu orang menyatakan puas terhadap prestasinya karena walaupun indeks prestasinya tidak tinggi tapi merupakan hasil kerja sendiri dan dua orang yang menyatakan belum puas menyadari kekurangannya dan berjanji untuk rajin belajar
 - f. Upaya informan untuk berprestasi hampir sama yaitu dengan cara belajar dan berdoa.

Bila pembahasannya didasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka dapat disampaikan hasil sebagai berikut :

1. Menurut penggolongan jenis motivasi menurut *Frandsen* maka semua informan memiliki motivasi, yaitu : *cognitive motive*, *self-expressio* dan *self-enhancement*, hal ini sesuai dengan pernyataan verbal mereka bahwa semuanya menyatakan motivasinya cukup tinggi untuk mengikuti kuliah di Akademi Keperawatan. Namun demikian motivasi mahasiswa keperawatan dapat digolongkan menjadi dua yaitu : motivasi yang timbul dari dalam diri karena minat atau cita-cita (*intrinsik*) dan motivasi yang menjadi aktif karena pengaruh dari luar (*Ektrinsik*), msalnya karena ingin menyenangkan orang lain, dorongan orang tua, dan

pengalaman ada anggota keluarga yang sakit. Faktor lain adalah social ekonomi, seperti : keyakinan di bidang kesehatan lapangan kerja masih terbuka luas, teman dan saudara berproesi sebagai tenaga kesehatan, dan karena ada contoh dilingkungannya bahwa menjadi tenaga kesehatan dapat hidup layak dan mendapatkan imbalan yang layak.

2. Prestasi mahasiswa keperawatan juga dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kelompok mahasiswa berprestasi dan kelompok mahasiswa kurang berprestasi. Walaupun mereka menyatakan sama-sama memiliki motivasi yang tinggi untuk kuliah di Akademi Keperawatan tapi prestasi merka berbeda, kelompok mahasiswa berprestasi disamping memiliki motivasi juga kebutuhan untuk berprestasi yang kuat, dan motivasinya dipengaruhi faktor pribadi yang kuat pula untuk berhasil dalam belajar, hal ini berarti peran dan fungsi motivasi telah optimal. Sedang pada mahasiswa yang kurang berprestasi kurang memiliki komitmen untuk kemajuan diri mereka.
3. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan pengaruh yang signifikan antara motivasi dan prestasi, hal ini terbukti bahwa kelompok mahasiswa yang berprestasi memiliki motivasi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang berprestasi. Kelompok mahasiswa berprestasi disamping memiliki motivasi yang kuat juga memiliki kebutuhan untuk berprestasi, hal ini sesuai dengan teori Mc. Clelland bahwa semakin tinggi kemauan untuk berprestasi maka semakin tinggi pula usaha dan motivasinya.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis dalam bentuk tabel / matrik dan

didukung diagram bar berdasarkan persentasenya :

SCORE MOTIVASI INTERNAL (MINAT / HASRAT) INFORMAN ERDASARKAN HASIL FGD DAN WAWANCARA

NO	KRITERIA PENILIAN	BERPRESTASI			KURANG BERPRESTASI		
		A	B	C	X	Y	Z
1	Pernyataan minat atau keinginan sendiri	1	1	0	1	1	1
2	Prestasi belajar yang dicapai informan	1	1	1	0	0	0
3	Perasaan ingin membanggakan orang tua	0	1	1	0	1	1
4	Dorongan untuk menolong orang lain	1	1	1	1	0	1
5	Kesadaran belajar sebagai kebutuhan	1	1	1	1	1	1
6	Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar	1	0	1	1	0	0
7	Optimisme bahwa lapangan kerja masih terbuka luas	0	1	0	0	1	0
8	Tergerak oleh salah satu anggota keluarga yang sakit	1	0	0	0	0	0
9	Tekad dan semangat untuk berhasil dalam studi	0	0	1	0	0	0
10	Semangat untuk mengikuti pendidikan lanjut	1	1	1	0	0	0
	SCORE	7	7	7	4	4	4

Keterangan :

- 1 = ada
- 0 = tidak ada
- Total skore adalah 10
- Skore ≥ 6 : motivasi baik
- Skore ≤ 5 : motivasi kurang
- Motivasi ABC > Motivasi XYZ

Kesimpulan :

1. Kelompok mahasiswa berprestasi memiliki motivasi internal lebih baik dibandingkan dengan kelompok mahasiswa kurang berprestasi.
2. Motivasi yang paling menonjol pada mahasiswa A (Sdr. Elik Krsjayanti) adalah minat yang didukung orang tua, dengan latar belakang karena memiliki pengalaman ayahnya sakit asma di rumah, sehingga yang bersangkutan ingin dapat merawat ayahnya sendiri disamping orang lain
3. Motivasi yang tinggi pada diri mahasiswa B (Sdr. Muhammad Rony) juga karena minat yang didukung orang tua, sedang yang melatar belakangi motivasinya karena yang bersangkutan yakin di bidang kesehatan lapangan kerjanya masih terbuka luas
4. Motivasi yang terjadi pada mahasiswa C (Sdr. YuyunWidowati) adalah karena ingin membanggakan orang tuanya (Ibu), apalagi setelah ayahnya meninggal sekitar 10 tahun yang lalu.

SKORE TIMBULNYA MOTIVASI EKSTERNAL

NO	KRITERIA PENILAIAN	BERPRESTASI			KURANG BERPRESTASI		
		A	B	C	X	Y	Z
1	Bentuk / macam motivasi :						
	- Motivasi bawaan	1	1	0	1	1	1
	- Motivasi yang dipelajari	1	1	1	0	0	0
3	Latar belakang keluarga :						
	- Dorongan orang tua	1	1	1	1	1	1
	- Ada anggota keluarga sakit	1	0	1	0	0	0
	- Ada anggota keluarga yang berprofesi sebagai tenaga kes	0	1	0	0	0	0
4	Pengaruh lingkungan :						
	- Tetangga sebagai tenaga kesehatan yang berhasil	0	0	0	0	0	1
5	Alasan sosial ekonomi :						
	- Tidak mampu sekolah lain	0	0	1	0	0	0
	- Cepat bekerja	1	1	1	1	1	1
	- Jiwa mengabdikan/kemanusiaan	1	1	1	1	1	1
Total skor		6	6	6	4	4	4

Keterangan : 1 = ada 0 = tidak ada

Kesimpulan :

- Motivasi eksternal mahasiswa berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kurang berprestasi
- Dilihat dari bentuk motivasinya, motivasi kelompok mahasiswa berprestasi lebih menonjol, terutama dari bentuk motivasi yang dipelajari
- Dilihat dari latar belakang keluarga, kelompok mahasiswa berprestasi lebih menonjol dibanding kelompok mahasiswa kurang berprestasi
- Dilihat dari aspek kondisi lingkungannya, satu dari enam informan motivasinya kurang berprestasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, yaitu adanya tetangga yang sukses sebagai tenaga kesehatan
- Dilihat dari sisi alasan sosial ekonomi, semua kelompok memiliki alasan yang sama yaitu mudah mencari pekerjaan dan menyukai bidang kemanusiaan.
- Motivasi yang paling menonjol pada mahasiswa Elik Krisjayanti (A) adalah karena minat yang didukung orang tua, memiliki anggota keluarga yang sakit (Ayah), menyukai bidang kemanusiaan an cepat bekerja.
- Motivasi yang paling menonjol pada mahasiswa Muhammad Rony adalah minat yang didukung oleh orang tua, saudara bekerja di

bidang kesehatan, lapangan kerja masih luas dan berjiwa suka menolong.

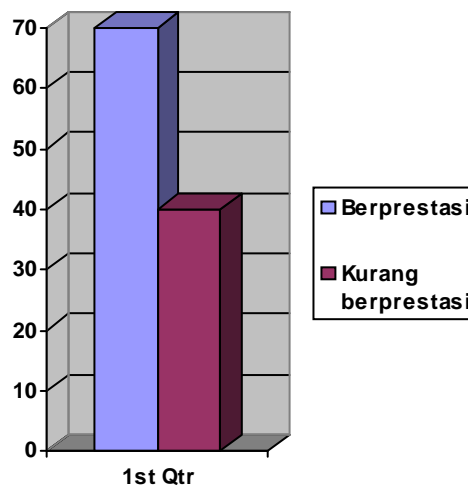
- Motivasi yang menonjol pada mahasiswa Yuyun Widowati adalah bukan karena minat tapi karena tekad ingin membanggakan orang tuanya (Ibu), tidak memiliki biaya untuk kuliah di tempat lain, berharap cepat bekerja dan memiliki jiwa ska menolong.

DIAGRAM BAR : HASIL ANALISIS MOTIVASI INTERNAL

$$\begin{aligned} \text{Mahasiswa berprestasi} &= \frac{\{(7+7+7) : 10\} \times 100 \%}{3} \\ &= 70 \% \end{aligned}$$

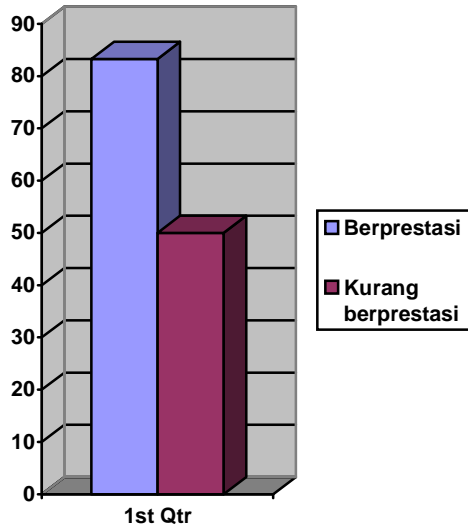
$$\begin{aligned} \text{Mahasiswa kurang berprestasi} &= \frac{\{(4+4+4) : 10\} \times 100 \%}{3} \\ &= 40 \% \end{aligned}$$

DIAGRAM BAR : HASIL ANALISIS MOTIVASI EKSTERNAL



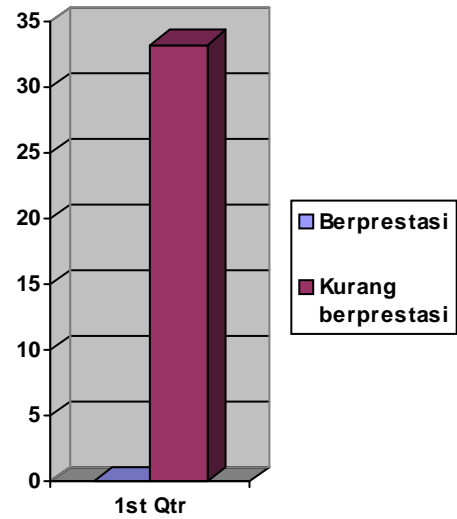
Berdasarkan bentuk / macam motivasi

Berprestasi = $5 : 6 \times 100$
= 83,3 %
Kurang berprestasi = $3 : 6 \times 100$
= 50 %



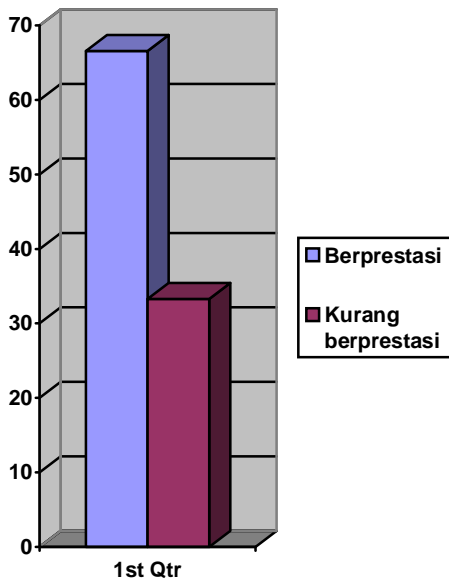
Berdasarkan Pengaruh lingkungan :

Berprestasi = $0 : 3 \times 100$
= 0 %
Kurang berprestasi = $1 : 3 \times 100$
= 33,3 %



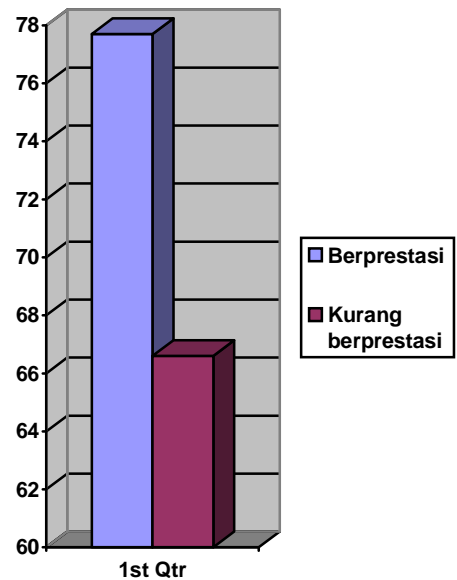
Berdasarkan Latar Belakang Keluarga :

Berprestasi = $6 : 9 \times 100$
= 66,6 %
Kurang berprestasi = $3 : 6 \times 100$
= 33,3 %



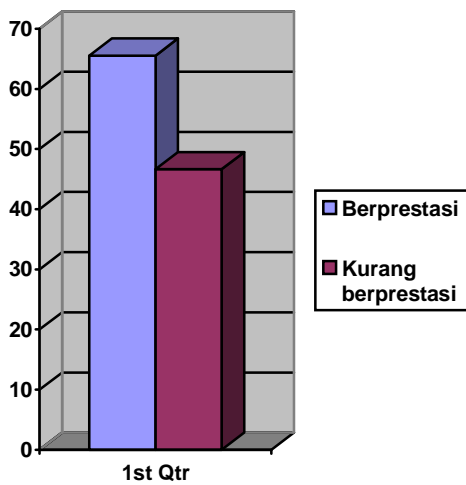
Berdasarkan alasan Sosial-Ekonomi :

Berprestasi = $7 : 9 \times 100$
= 77,7 %
Kurang berprestasi = $6 : 9 \times 100$
= 66,6 %



Skore rata-rata motivasi eksternal :

$$\begin{aligned} \text{Berprestasi} &= \frac{83,3 + 100 + 66,6 + 0 + 77,7}{5} \\ &= \frac{327,6}{5} = 65,52\% \\ \text{Kurang berprestasi} &= \frac{50 + 50 + 33,3 + 33,3 + 66,6}{5} \\ &= \frac{233,2}{5} = 46,64\% \end{aligned}$$



PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis penelitian tentang "Motivasi Mahasiswa Keperawatan" yang dilakukan terhadap mahasiswa berprestasi tingkat I, II dan III di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta dengan teknik kategorisasi dan komparasi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Motivasi mahasiswa untuk mengikuti kuliah dapat timbul dari dalam diri individu (intrinsik) yang ditandai dengan adanya minat untuk belajar dan berprestasi tanpa adanya rangsangan dari luar, namun dapat juga karena faktor ekstrinsik yaitu perasaan ingin membahagiakan orang lain yang bermakna bagi mahasiswa tersebut. Faktor ekstrinsik dari motivasi bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun

kondisi lingkungan sosial dimana mahasiswa itu bertempat tinggal.

2. Mahasiswa yang berprestasi semuanya memiliki motivasi yang tinggi, baik berasal dari dalam dirinya maupun karena pengaruh faktor lingkungannya.
3. Terhadap kecenderungan hubungan / pengaruh antara motivasi dengan prestasi, hal ini terbukti dengan prestasi yang dicapai oleh para mahasiswa yang memiliki motivasi.
4. Dari uraian diatas maka implikasinya adalah bahwa motivasi dapat dikembangkan baik secara internal maupun eksternal, hal ini harus dilakukan terus menerus agar para mahasiswa dapat menjaga motivasinya.
5. Motivasi akan tumbuh dengan baik bila minat yang ada pada diri mahasiswa didukung oleh factor eksternal, baik dari orang tua maupun dari lingkungan.
6. Motivasi harus dipelihara dengan baik sehingga mahasiswa mendapatkan prestasi yang baik, dan pada akhirnya akan bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Saran

1. Bagi pengelola
 - a. Pengelola pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar sehingga memotivasi mahasiswa untuk rajin mengikuti kuliah
 - b. Pengelola pendidikan harus mampu mendesain kurikulum dan kompetensi yang dapat merangsang motivasi mahasiswa untuk belajar
 - c. Pengelola pendidikan harus menciptakan system reward bagi mahasiswa berprestasi agar mahasiswa semakin termotivasi untuk lebih berprestasi

2. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa hendaknya selalu meningkatkan motivasinya
 - b. untuk mengikuti kuliah dan belajar, sehingga selalu dapat berprestasi
 - c. Mahasiswa harus mampu menumbuhkan minat dalam diri sendiri sebagai motivasi awal untuk berhasil, dan harus selalu mempertimbangkan aspek lingkungan yang ada disekitarnya
 - d. Mahasiswa harus selalu dapat menjaga prestasi agar dapat bersaing mendapatkan pekerjaan di kemudian hari, dan bahagiakanlah orang-orang yang ada disekitarmu.
3. Bagi peneliti lain
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal tentang factor yang mempengaruhi prestasi, dalam peneitian ini hanya membahas faktor motivasi.
 - b. Dapat dikembangkan penelitian lanjutan yang meneliti tentang variable lain yang mempengaruhi prestasi seperti kurikulum, KBM, faktor pengajar, model evaluasi, sarana prasarana dan kondisi lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bheta Nurina Sari, 2004, *Sistem Pembelajaran KBK Terhadap Motivasi Belajar Para Peserta Didik Pada Bidang Studi Fisika,*

- www.re-searchengine.com, 15 Januari 2008, jam 10.35 wib.
- Bhisma Murti, 2006, *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di bidang Kesehatan,* Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Ellys Thamrin, 2005, *Mengasah Motivasi Belajar Pada Anak,* www.info-online.blogspot.com, 15 Januari 2008, jam 10.40 wib.
- Hamzah B. Uno, Dr, M.Pd, 2006, *Teori motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan,* Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Prof, Dr, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M. Ngalim, Drs, MP, 2007, *Psikologi Pendidikan,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Prof, Dr, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung, CV. Alfabeta.
- Sutopo. H.B, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian,* Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Usmara A, Drs, M.Si, 2006, *Motivasi Kerja : Proses, Teori dan Praktik,* Yogyakarta, Amara Books.
-, 2004, *Motivasi Belajar,* www.library.gunadarma-ac.id, 15 Januari 2008, jam 10.51 wib.